

## Peran Kompetensi Auditor atas Pengaruh Skala Entitas terhadap Kualitas Audit (Studi BUMN di BEI)

### *The Role of Auditor Competence on the Influence on Entity Scale on Audit Quality (Study of SOEs on the Indonesia Stock Exchange)*

Nova Yudhi Irianto<sup>1</sup>, Syahril Djaddang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> (Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia)

[kja.yudhi@gmail.com](mailto:kja.yudhi@gmail.com)

DOI: 10.55963/jraa.v11i3.707

**Abstrak** - Kualitas audit mengacu pada kemahiran auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan segala kelainan atau inkonsistensi dalam sistem informasi akuntansi klien. Penyelarasan tahapan audit dengan peraturan regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Keuangan) dan standard professional akuntan public (SPAP) menjadi salah satu indikator kualitas audit yang dapat disikapi oleh auditor. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh variable independen yaitu skala entitas terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen di moderasi oleh kompetensi auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode *sampling* yang dipakai ialah *purposive sampling*, berdasarkan kriteria diperoleh 24 perusahaan sebagai sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga didapatkan 120 data observasi. Data dianalisis menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menyatakan bahwa skala entitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor berperan dalam memoderasi (memperlemah) skala entitas terhadap kualitas audit. Kontribusi penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pemegang saham, investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya mengenai elemen-elemen yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat.

**Kata Kunci:** Kompetensi Auditor, Kualitas Audit, Skala Entitas.

**Abstract** - Audit quality refers to the auditor's proficiency in identifying and disclosing any abnormalities or inconsistencies in the client's accounting information system. The alignment of the audit stages with regulatory regulations (Financial Services Authority and the Ministry of Finance) and the public accountant professional standards (SPAP) is one of the audit quality indicators that can be addressed by auditors. This study aims to provide empirical evidence about the influence of independent variables, namely entity scale on audit quality as a dependent variable moderated by auditor competence. The population in this study is SOEs listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling method used is *purposive sampling*, based on the criteria obtained by 24 companies as samples with a research period of 5 years so that 120 observation data were obtained. The data was analyzed using *moderated regression analysis* (MRA). The results of the study stated that the entity scale had a negative effect on audit quality. Auditor competence plays a role in moderating (weakening) the entity scale against audit quality. The contribution of this research is to provide information to shareholders, investors, creditors, and other users of financial statements regarding elements that can affect the quality of audits, thus assisting them in making informed decisions.

**Keywords:** Auditor Competency, Audit Quality, Entity Scale.

## PENDAHULUAN

Kualitas audit mengacu pada ketelitian dan kepatuhan terhadap standar dalam melakukan audit, dengan tujuan mengidentifikasi dan melaporkan setiap anomali atau kesalahan yang dilakukan oleh *auditee*. Audit berfungsi sebagai mekanisme untuk mempersempit kesenjangan informasi antara manajer dan pemegang saham dengan menggunakan entitas yang tidak memihak untuk mengotentikasi pelaporan keuangan. Kualitas audit mengacu pada kemahiran auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan segala kelainan atau inkonsistensi dalam sistem akuntansi klien. Penyelarasan tahapan audit dengan peraturan regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Keuangan) dan standar profesional akuntan publik (SPAP) menjadi salah satu indikator kualitas audit yang dapat disikapi oleh auditor.

Fenomena kualitas audit akuntan publik (AP) atau kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia cenderung rendah. Kondisi ini diketahui dari AP atau KAP yang dikenai sanksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan (P2PK). Hal ini ditunjukkan dengan *trend* penerapan sanksi yang meningkat kepada AP atau KAP pada tahun 2023 dan 2024. Berdasarkan *website* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id) diketahui sanksi yang diberikan kepada AP atau KAP dari tahun 2020-2024, yaitu:

Tabel 1. Sanksi Kepada AP atau KAP

AP/KAP	2020	2021	2022	2023	2024
AP NN	-	-	-	Sanksi P2PK	-
AP HA	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP R	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP YP	-	-	-	-	Sanksi P2PK
KAP A dan R	-	-	-	-	Sanksi OJK
AP AS	-	-	-	-	Sanksi OJK
KAP U	-	-	-	Sanksi P2PK	-
AP NN	-	-	-	Sanksi OJK	-
AP JH	-	-	-	Sanksi OJK	-
KAP K, N, M, T dan R	-	-	-	Sanksi OJK	-
AP MK	-	-	-	-	Sanksi OJK
AP HA	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP R	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP YP	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP B	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP ADP	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP BH	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP R	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP I	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP RHE	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP RH	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP IP	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP RS	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP RiS	-	-	-	-	Sanksi P2PK
Total	0	0	0	5	19

Sumber: *Website* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id).

Fenomena gap ditemukan pada AP atau KAP yang melaksanakan audit laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini diketahui dari AP atau KAP yang tidak mampu mendeteksi penyimpangan pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada tanggal 28 Juni 2019, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk resmi dinyatakan bersalah dan dikenakan sanksi dari Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bursa Efek Indonesia atas kecurangan pengakuan pendapatan pada laporan keuangan di tahun 2018. Sanksi juga diberikan kepada AP dan KAP yang melaksanakan audit laporan keuangan di tahun 2018, yaitu pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan memberikan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP pada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Adapun *gap* penelitian skala entitas menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Entitas besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan entitas kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Menurut (Satria et al, 2022), (Herdiansyah et al, 2022), (Madalena et al, 2023), menyatakan bahwa skala entitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan (Firmansyah & Febriyani, 2023), (Vidhiyanty et al, 2022), (Farid & Baradja, 2022), (Fajrina & Rohkhayatim, 2021), (Winda & Hadiwibowo, 2023),

(Mutia et al, 2022), (Effendi & Ulhaq, 2021) menyimpulkan bahwa skala entitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi. Menurut (Lestari & Ardiami, 2024), menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan menurut penelitian (Harsanti & Whetyningtyas, 2014), (Pane et al, 2021), dan (Biri, 2019) membuktikan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan *gap* penelitian-penelitian sebelumnya, masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kembali faktor yang mempengaruhi anteseden kualitas audit skala entitas dimoderasi oleh kompetensi auditor.

Masalah dalam penelitian di atas dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana skala entitas mempengaruhi kualitas audit?, serta apakah skala entitas dimoderasi oleh kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit?.

Kontribusi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian kualitas audit ini diterapkan pada perusahaan BUMN yang menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pemberitaan di media massa, beberapa BUMN antara lain PT. Waskita Karya Tbk dan PT. Wijaya Karya Tbk diduga melakukan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi tersebut dilakukan selama beberapa tahun tanpa mampu dideteksi oleh KAP yang setiap tahun mengaudit laporan keuangannya. Audit KAP yang berkualitas seharusnya dapat memitigasi risiko manipulasi laporan keuangan pada BUMN. Kondisi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk menelaah lebih lanjut faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada BUMN yang menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder*, yang diperkenalkan oleh (Freeman, 1984), menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dalam aktivitas perusahaan, bukan hanya pemegang saham. Dalam konteks penelitian terkait kualitas audit, teori ini relevan karena audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan berbagai pemangku kepentingan. Audit yang berkualitas tinggi memastikan laporan keuangan akurat, yang penting bagi semua pemangku kepentingan, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan mereka.

Audit laporan keuangan adalah pemeriksaan yang ketat dan tidak memihak yang dilakukan oleh auditor yang terampil untuk menilai dan memastikan keakuratan dan kepatuhan suatu organisasi terhadap standar akuntansi yang relevan dan prinsip akuntansi yang baik. Tujuan utama audit laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan secara akurat mencerminkan keadaan sebenarnya dan dapat dipercaya.

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan (*agency theory*) adalah kontrak antara prinsipal dan agen yang memberikan kewajiban spesifik kepada agen dan sebagai ganti prinsipal memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Jadi teori keagenan ini umum diterapkan dalam konteks hubungan antara manajemen dan pemegang saham dalam suatu Perusahaan, di mana manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal (Nuladani & Saputra, 2024), (Krisyadi & Noviyanti, 2022) menambahkan bahwa mengutamakan kepentingan sendiri di atas segalanya menyebabkan asimetri informasi dan konflik antara agen dan prinsipal. Oleh karena itulah maka agen (manajemen perusahaan) membutuhkan jasa auditor untuk menjamin keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan bahwa auditor akan mengidentifikasi dan mengungkapkan segala ketidakberesan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Auditor bertanggung jawab untuk menjaga kualitas audit yang mereka hasilkan. Kualitas audit mengacu pada kemahiran auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan temuan pemeriksaannya terhadap sistem akuntansi kliennya untuk tujuan pelaporan. Penelitian ini berfokus pada variabel dependen kualitas audit yang

diukur dengan menggunakan opini *going concern* sebagai proksi. Variabel kualitas audit diukur sebagai variabel *dummy*. Hal tersebut mencerminkan tingkat independensi auditor dan kecenderungannya untuk mengeluarkan opini audit *going concern* atas laporan keuangan perusahaan. Caranya dengan menonjolkan suatu hal tertentu dalam sebuah paragraf, yang berfungsi sebagai penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasional bisnisnya. Jika perusahaan diberikan opini audit *going concern* maka diberi nilai "1". Alternatifnya, jika perusahaan klien tidak memperoleh opini audit *going concern* diberikan nilai "0" (Effendi & Ulhaq, 2021).

### Skala Entitas

Besar kecilnya suatu perusahaan mempunyai dampak tersendiri terhadap nilai perusahaannya. Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh total aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Memiliki jumlah total aset yang besar memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan. Variabel ini diturunkan dengan menggunakan rumus logaritma natural untuk menentukan nilai aset suatu perusahaan secara keseluruhan (Effendi & Ulhaq, 2021).

### Kompetensi Auditor sebagai Moderasi Skala Entitas

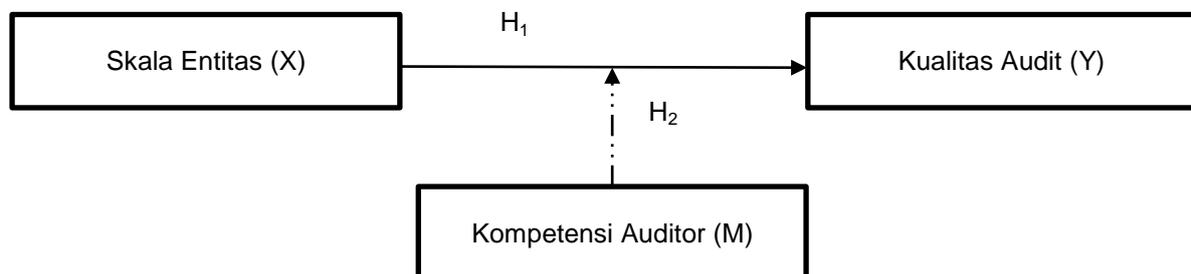
Kompetensi auditor mengacu pada pengetahuan dan kemampuan khusus yang diperlukan untuk menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi (Arens et al, 2012). Peraturan IAPI mengenai indikator yang mempengaruhi kualitas audit mendefinisikan kompetensi auditor sebagai kemampuan profesional auditor. Kompetensi auditor dapat dinilai berdasarkan pencapaian pendidikan, pelatihan, inisiatif pengembangan profesional yang dilakukan di tempat kerja, dan kuantitas jam kerja sebenarnya. Kode etik profesi akuntan publik tahun 2020 mendefinisikan kompetensi sebagai pola pikir profesional yang selaras dengan kriteria teknis dan profesional yang relevan. Auditor harus memperoleh pelatihan atau pengalaman yang sesuai dan mendapatkan pengawasan agar dapat berpegang pada prinsip kompetensi yang dituangkan dalam kode etik profesi. Faktor kompetensi akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) diwakili oleh variabel *dummy*. Kode 1 menunjukkan bahwa AP yang mengesahkan laporan audit memiliki sertifikasi *certified public accountant* (CPA) dan *chartered accountant* (CA), sedangkan Kode 0 hanya memiliki kualifikasi CPA (Lestari & Ardiami, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Satria et al, 2022), (Herdiasnyah et al, 2022), (Madalena et al, 2023), menyatakan bahwa skala entitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Skala entitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: Kompetensi auditor memoderasi pengaruh skala entitas terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian pada bagian pendahuluan dan telaah literatur tersebut, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam

penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang terdiri dari 24 perusahaan.

Sampel penelitian adalah bagian dari suatu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel Sugiyono, (2015:118). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk pertimbangan dan batasan tertentu dalam menentukan sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sampel
1	BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	24
2	BUMN mengalami <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023	0
3	BUMN menerbitkan laporan keuangan tahunan secara tidak lengkap selama periode 2019-2023	0
4	BUMN mengungkapkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan tidak lengkap selama periode 2019-2023	0
Jumlah perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria sampel		24
Jumlah data observasi selama 5 tahun		120

Sumber: *Website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang terpilih adalah 120 laporan keuangan berasal dari 24 perusahaan selama periode 2019-2023. Adapun daftar nama perusahaan BUMN yang sesuai dengan kriteria sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
5	PGAS	PT PGN Tbk
6	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
7	ELSA	PT Elnusa Tbk
8	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
9	TINS	PT Timah Tbk
10	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
11	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
12	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
13	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
14	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
15	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
16	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
17	PPRO	PT PP Properti Tbk
18	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
19	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
20	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
21	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
22	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk
23	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
24	INAF	PT Indofarma Tbk

Sumber: *Website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Variabel Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen kualitas audit, variabel independen skala entitas, dan kompetensi auditor sebagai moderasi skala entitas.

Tabel 4. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Referensi
<b>Dependen</b>				
Kualitas Audit	Kualitas Audit merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas, dimana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan	Tingkat independensi auditor melalui kecenderungan auditor untuk menerbitkan opini audit <i>going concern</i> atas laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya dengan menyajikan paragraph penekanan suatu hal sebagai penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Jika perusahaan mendapat opini audit <i>going concern</i> maka diberikan nilai "1". Sedangkan jika perusahaan klien tidak mendapat opini audit <i>going concern</i> diberikan nilai "0"	<i>Dummy</i>	Effendi & Ulhaq (2021)
<b>Independen</b>				
<i>Skala Entitas</i>	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan	Rumus logaritma natural atas total nilai aset perusahaan	Rasio	Effendi & Ulhaq (2021)
<b>Moderasi</b>				
Kompetensi Auditor	Kompetensi auditor mengacu pada pengetahuan dan kemampuan khusus yang diperlukan untuk menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi	Kode 1 menunjukkan bahwa AP yang mengesahkan laporan audit memiliki sertifikasi <i>certified public accountant</i> (CPA) dan <i>chartered accountant</i> (CA), sedangkan Kode 0 bagi AP yang hanya memiliki hanya memiliki kualifikasi CPA	<i>Dummy</i>	Ajeng Dewi Lestari, Kinanthi Putri Ardiami (2024)

Sumber: Referensi artikel/jurnal.

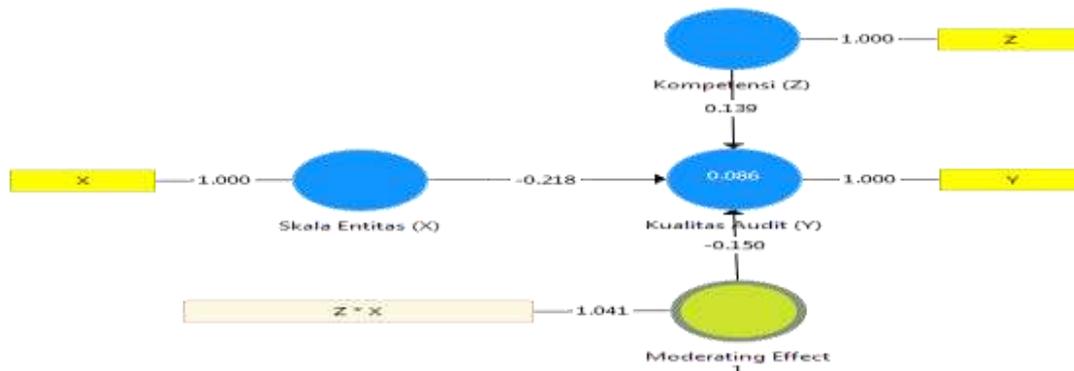
**Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu menggunakan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa

laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan berbagai literatur untuk mencari data tambahan, diantaranya dari jurnal penelitian, makalah, buku serta dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan uji *convergent validity*, uji *discriminant validity*, uji *kolinearitas model*, uji *reliabilitas*, uji *structural model/inner model*, uji *path coefficients*, dan uji *moderated regression analysis (MRA)*. Aplikasi *smart-PLS* digunakan untuk melakukan perhitungan ini. Metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (Ghozali, 2021).



Gambar 2. Uji *Convergent Validity*

**Uji *Convergent Validity***

Tabel 5. Nilai *Convergent Validity*

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Kesimpulan
Skala Entitas	X	1,000	Valid
Kompetensi	Z	1,000	Valid
Kualitas Audit	Y	1,000	Valid

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*.

Berdasarkan gambar dan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* semua indikator variabel X, Z dan Y adalah lebih besar dari 0,5 sehingga dikatakan valid.

***Discriminant Validity***

Tabel 6. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Konstruk	AVE	Kesimpulan
Skala Entitas	1,000	Valid
Kompetensi	1,000	Valid
Kualitas Audit	1,000	Valid
<i>Moderating Effect</i>	1,000	Valid

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*.

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai *average variance extracted (AVE)* setiap variabel lebih besar dari 0.5 sehingga *discriminant validity*nya terpenuhi.

**Nilai Akar *Average Variance Extracted (AVE)***

Tabel 7. Nilai Akar AVE

	Kompetensi	Kualitas Audit	<i>Moderating Effect</i>	Skala Entitas
Kompetensi	1,000			
Kualitas Audit	0,137	1,000		
<i>Moderating Effect</i>	-0,076	-0,152	1,000	
Skala Entitas	0,066	-0,197	-0,070	1,000

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*.

Nilai akar AVE masing-masing variabel lebih besar dibandingkan akar AVE korelasinya dengan variabel lain sehingga *discriminant validity*nya terpenuhi.

**Uji Kolinearitas Model**

Tabel 8. *Collinearity Statistics* (VIF)

	VIF
X	1,000
Y	1,000
Z	1,000
Z * X	1,000

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*.

Dapat dilihat bahwa nilai VIF semua indikator variabel < 5, sehingga tidak terjadi *kolinearitas* antar masing-masing indikator variabel yang diukur.

**Uji Reliabilitas**

Tabel 9. *Construct Reliability and Validity*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>rho_A</i>
Kompetensi	1,000	1,000	1,000
Kualitas Audit	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect	1,000	1,000	1,000
Skala Entitas	1,000	1,000	1,000

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* (> 0,7), *composite reliability* (> 0,6), dan *rho\_a* (> 0,7) setiap variabel telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel.

**Uji Structural Model/Inner Model**

Pengujian dalam model dilakukan untuk mengetahui hubungan yang ada di antara variabel laten penelitian. Untuk menguji *inner model*, penelitian ini memulai dengan pengujian *r square* dan pengujian hipotesis dengan *path coefficient*. Selanjutnya menggunakan *bootstrapping* untuk menemukan nilai *t-statistic*. Hasil analisis evaluasi *inner model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. *R Square*

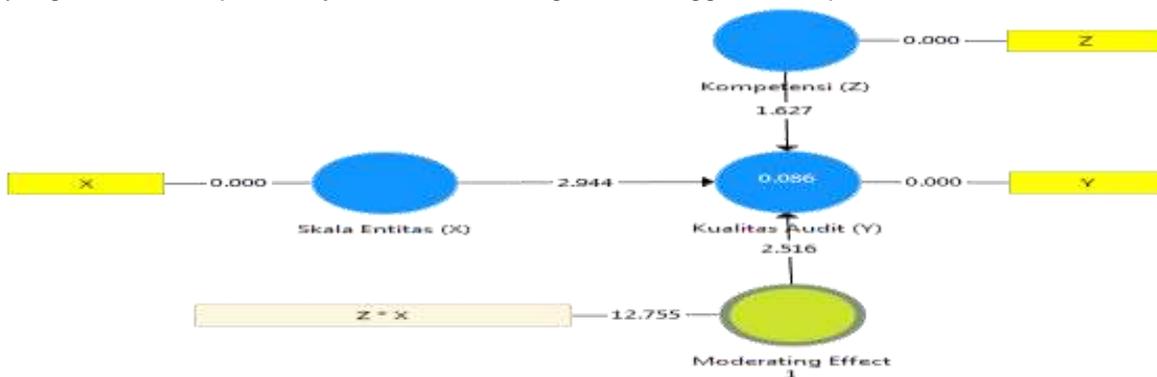
	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kualitas Audit (Y)	0,086	0,062

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*.

*Adjusted r square model* sebesar 0,062. Artinya kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan Y adalah 6,2% (kecil), sehingga dikatakan bahwa kemampuan variabel skala entitas dalam mempengaruhi kualitas audit kecil yaitu 6,2%, sedangkan 93,8% sisanya merupakan pengaruh variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis akan menggunakan *path coefficients*. Pada *path coefficients*, nilai t-tabel akan dibandingkan dengan statistik berdasarkan bentuk hipotesis apakah satu sisi (*one tail*) atau dua sisi (*two tail*). Pada penelitian ini menggunakan hipotesis satu sisi (*one tail*) dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5$ . Untuk mencari nilai t-statistik ini melalui prosedur *bootstrapping*. Jika nilai t-statistik yang dihasilkan di atas 1,96 maka hubungan tersebut signifikan. Selain itu dilihat juga dari *p-value*, yang dimana nilai *p-valuenya* < 0,05. Perhitungan ini menggunakan aplikasi *smart-PLS*.



Gambar 3. Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji Nilai Koefisien Jalur

Variabel	Original Sample (O)	T-Statistic	P-Values	Keterangan
Skala entitas (X) → kualitas audit (Y)	-0,218	2,944	0,003	H <sub>1</sub> diterima
<i>Moderating effect</i> → kualitas audit (Y)	-0,150	2,516	0,012	H <sub>2</sub> diterima

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*.

Hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif skala entitas terhadap kualitas audit. Hasil analisis dari tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,218. Nilai dari *p-values* dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0,003 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan nilai *t-statistic* untuk hipotesis ini adalah 2,944 lebih besar dari nilai *t-tabel statistic* 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif skala entitas terhadap kualitas audit.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif *moderating effect* terhadap kualitas audit. Hasil analisis dari tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,150. Nilai dari *p-values* dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0,012 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan nilai *t-statistic* untuk hipotesis ini adalah 2,516 lebih besar dari nilai *t-tabel statistic* 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif *moderating effect* terhadap kualitas audit.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Skala Entitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif skala entitas terhadap kualitas audit. Kondisi ini membuat skala entitas berbanding terbalik atau hubungan negatif dengan kualitas audit. Teori *stakeholder* menekankan pentingnya semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Dalam konteks ini, ketika skala entitas lebih kecil, risiko audit (*audit risk*) juga berkurang. Hal ini berarti bahwa KAP dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dari para *stakeholder*. *Stakeholder* akan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit dengan baik, yang dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Teori *agency* berfokus pada hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Dalam hal ini, pemilik perusahaan ingin memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Ketika skala entitas kecil, risiko audit yang lebih rendah menunjukkan bahwa KAP dapat lebih efektif dalam mendeteksi dan mencegah penyimpangan. Ini berarti bahwa manajer lebih mungkin untuk bertindak dalam kepentingan pemilik, karena adanya pengawasan yang lebih baik. Kualitas audit yang tinggi membantu mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Hasil pada variabel ini memiliki keterbaruan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Firmansyah & Febriyani, 2023), (Vidhiyanty et al, 2022), (Farid & Baradja, 2022), (Fajrina & Rohkhatim, 2021), (Winda & Hadiwibowo, 2023), (Mutia et el, 2022), (Effendi & Ulhaq, 2021) yang menyimpulkan bahwa skala entitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Kompetensi Auditor memoderasi pengaruh Skala Entitas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *moderating effect* terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor berfungsi sebagai faktor moderating yang memperlemah pengaruh negatif skala entitas terhadap kualitas audit. Nilai negatif menunjukkan bahwa kompetensi auditor dapat mengurangi dampak negatif dari skala entitas.

Kompetensi auditor sebagai faktor moderating sangat relevan dalam konteks teori *stakeholder*. Auditor yang kompeten dapat membantu mengatasi masalah yang muncul dari skala entitas besar, sehingga kualitas audit tetap terjaga. Ini penting untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* akan integritas dan akurasi laporan keuangan.

Kompetensi auditor sebagai faktor moderating juga sangat penting dalam konteks teori *agency*. Auditor yang kompeten dapat mengurangi risiko yang terkait dengan masalah agensi dengan memberikan penilaian yang objektif dan independen. Auditor membantu memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

Skala entitas berpengaruh signifikan kepada kualitas audit, yakni moderasinya parsial yang artinya masih ada pemoderasi lain selain Kompetensi Auditor. Pemoderasi Skala Entitas berupa variabel kompetensi auditor merupakan keterbaruan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan referensi peneliti, belum ditemukan penelitian terkait moderasi kompetensi auditor terhadap skala entitas. Variabel moderasi skala entitas pada penelitian sebelumnya adalah variabel pandemi covid 19 (Zulyazen & Solihin, 2024) dan *audit fee* (Satria et al, 2022). Hasil penelitian (Zulyazen & Solihin, 2024) menyimpulkan bahwa pandemi covid 19 tidak dapat memoderasi pengaruh skala entitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian (Satria et al, 2022) menyimpulkan bahwa *audit fee* tidak dapat memoderasi pengaruh skala entitas terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mampu membuktikan bahwa skala entitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin kecil entitas maka semakin kecil *audit risk* KAP, hal ini membuat kualitas audit yang dihasilkan KAP menjadi lebih baik. Kompetensi Auditor berfungsi sebagai faktor moderating yang memperlemah pengaruh negatif skala entitas terhadap kualitas audit. Nilai negatif menunjukkan bahwa kompetensi auditor dapat mengurangi dampak negatif dari skala entitas, sehingga meskipun skala entitas besar, auditor yang kompeten dapat menjaga kualitas audit tetap tinggi. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah bahwa sampelnya terbatas pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hanya ada satu variabel independen dan satu variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala entitas dan kompetensi auditor. Saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yaitu dapat menambahkan konstruk lainnya yang diduga dapat mempengaruhi pertimbangan kualitas audit. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat lebih digeneralisasikan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemegang saham, investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya mengenai elemen-elemen yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit, sehingga membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat.

## REFERENSI

- Abid, A., Shaique, M., & Haq, M. A. (2018). Do Big Four Auditors Always Provide Higher Audit Quality? Evidence from Pakistan. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020058>.
- Angeline, S., & Salim, S. (Januari 2023). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Industry Specialisation, Audit Firm Size terhadap Audit Quality. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi.*, 445-455. <https://pdfs.semanticscholar.org/d01f/3e245c243033fdde0e12668c44448dbc66cd.pdf>.
- Aprilady, S., Nasir, A., Hasan, M. A., & Natariasari, R. (2023). Kualitas Audit Ditinjau dari Independensi, Audit Tenure, Audit Fee dan Due Professional Care. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini.*, pp, 356-368. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3716914>.
- Arens, A. A., Randal, S. B., & Amir, A. J. (2012). *Jasa Auditing dan Assurance*. Jakarta: Cetakan Pertama. Salemba Empat.
- Biri, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>.
- Blandon, J. G., Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2020). Audit Firm Tenure and Audit Quality: A Cross European Study. <http://dx.doi.org/10.1111/jifm.12098>.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA.* 2,, <https://penerbitadab.id/pengaruh-audit-tenur-reputasi-auditor-ukuran-perusahaan-dan-komite-audit/>.
- El-Dyasty, M. M., & Elamer, A. A. (2020). The Effect of Auditor Type on Audit Quality in Emerging Markets: Evidence from Egypt. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3428707](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3428707).

- Fajrina, & Rohkhayatim. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*, 78-85. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.219>.
- Farid, M. N., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti.*, 1063-1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>.
- Firani, M., & Reschiwati. (Maret 2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit: Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing.*, 77-95. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.642>.
- Firmansyah, & Febriyani, M. R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit. *MARS: Jurnal Magister Research.*, <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i2.21055>.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Harsanti, P., & Whetyningtyas, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Jurnal Sosial dan Budaya*, 1-6, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/sosbud/article/view/537>.
- Herdiansyah, M. R., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi.*, 121-134. <https://dx.doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.116>.
- Hope, C. L., Langli, O. K., & Christian, J. (2020). How Big 4 Firms Improve Audit Quality. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2828224](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2828224).
- Krisyadi, R., & Noviyanti. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 147-159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>.
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP KKSP. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam.*, 1022-1043. <http://dx.doi.org/10.47467/elmal.v5i3.4140>.
- Luvana, Maidani, & Afriani, R. I. (Agustus 2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue.*, <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.93>.
- Madalena, K. M., Lilianti, E., & Jusmani. (2023). Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Univ PGRI Palembang.*, <http://eprints.univpgri-palembang.ac.id/662/>.
- Mutia, A., Khairiyani, & Dewi, R. K. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi.*, <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.186>.
- Naufaldyaksa, M. R., Tjan, J. S., & Pelu, M. F. (Januari 2023). Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi.*, <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/580>.
- Ningsih, W. S., Fanani, B., & Sumarno. (2023). Pengaruh Independensi, Audit Tenure, dan Firm Size terhadap Kualitas Audit. *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer.*, p.111-126, [https://www.researchgate.net/publication/382767980\\_Pengaruh\\_Independensi\\_Audit\\_Tenure\\_dan\\_Firm\\_Size\\_Terdapat\\_Kualitas\\_Audit](https://www.researchgate.net/publication/382767980_Pengaruh_Independensi_Audit_Tenure_dan_Firm_Size_Terdapat_Kualitas_Audit).
- Nuladani, G. S., & Saputra, D. (2024). The Effect of Management Change, Financial Distress, and Earnings Management on Audit Report Lag with the Number of Commissioners as a Moderating Variable. *International Journal of Science and Society*, 6 (1), 255-272. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i1.1009>.
- Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di

- Wilayah Kota Medan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 312-331. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1100>.
- Prassetio, W. M., & Damayanti, R. (July 2022.). Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Auditor. *Seminar Nasional & Call for Paper.*, <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKS/article/view/25498>.
- Rakha, A., & Sofia, I. P. (2022). Pengaruh Audit Delay, Auditor Switching dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *UPH, KIA9\_SPEP\_017.*, <https://ojs.uph.edu/index.php/KIA9/article/view/5628>.
- Reschiwati, & Aryanty, S. N. (Maret 2024). Independensi Auditor, Struktur Corporate Governance, dan Kualitas Audit: Implikasinya pada Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing.*, 45-63. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.638>.
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.*, <http://dx.doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>.
- Santoso, B., & Octavian, S. D. (Maret 2024). Determinan Audit Delay Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing.*, 29-44. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.626>.
- Sarhan, A., Ntim, C. G., & Najjar, B. A. (2019). Antecedents of Audit Quality in MENA Countries: The Effect of Firm and Country Level Governance Quality. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.05.003>.
- Satria, A., Jovanna, Alvin, M., & Sitepu, W. R. (2022). Pengaruh Tenur KAP, Audit Delay, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit dengan Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020). *Jurnal Akmami.*, 269-279. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/641>.
- Sitanggang, T., Tjendra, A. D., Handari, H., & Hidayat, M. (Juli 2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing.*, 1-12, <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i2.674>.
- Vidhiyanty, P. M., Asmapane, S., & Lahaya, I. A. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan.*, 196-201. <http://dx.doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10292>.
- Winda, & Hadiwibowo, I. (2023). Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Proaksi.*, 70-84. <http://dx.doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734>.
- Zulyazen, & Solihin. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Audit Rotation dan Firm Size terhadap Kualitas Audit dengan Pandemi Covid 19 sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA.* 1,, <http://dx.doi.org/10.31955/mea.v8i1.3864>.